

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI ELASTISITAS DI SMA KEMALA BHAYANGKARI KUBU RAYA

Nurul Amalia Amna ^{*1)}, Stepanus Sahala Sitompul ²⁾, Erwina Oktavianty ³⁾

^{1,2,3)} Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

^{*} *Corresponding author*

e-mail: dsnaa10@gmail.com ¹⁾, stepanus.sahala.sitompul@fkip.untan.ac.id ²⁾,
erwina.oktavianty@fkip.untan.ac.id ³⁾

Received: Nov. 24th, 2023; Revised: Dec. 23th, 2023; Accepted: Jan. 24th, 2024; Published: April 29th, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi elastisitas di kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dan bentuk penelitian survei. Sampel dalam penelitian terdiri dari peserta didik kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya, yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling intact group*. Data penelitian ini diperoleh dari data hasil instrument angket untuk *self-efficacy* yang berjumlah 30 pernyataan dan tes tertulis untuk hasil belajar yang berjumlah 6 soal. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Jaspens* didapatkan r_{hitung} sebesar 0,400 dan r_{tabel} sebesar 0,2737 ($0,400 > 0,2737$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar fisika peserta didik pada materi elastisitas pada kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. Interpretasi koefisien korelasi 0,400 termasuk tingkat hubungan dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi maka hasil belajar juga tinggi.

Kata Kunci: *self-efficacy; hasil belajar*

PENDAHULUAN

Adanya minat dalam sains, berarti terdapatnya ketertarikan terhadap ilmu sains, salah satu ilmu sains ialah fisika. Fisika ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang interaksi internal antara berbagai bagian alam. Fisika selaku salah satu dari *natural science* yang disusun berdasarkan kenyataan, fenomena-fenomena dalam hasil pemikiran serta hasil eksperimen yang sudah dicoba para pakar Fisika. Fisika tidak cuma diisyaratkan oleh terdapatnya kumpulan kenyataan ataupun hasil saja melainkan pula diisyaratkan timbulnya tata cara serta perilaku ilmiah. Fisika menerangkan tanda-tanda alam

sesederhana mungkin serta berusaha menemukan hubungan antara kenyataan.

Pada pendidikan fisika, keyakinan diri sangatlah diperlukan buat menolong peserta didik kala mengerjakan sesuatu kasus bagi pendapatnya, sehingga menyesuaikan buat senantiasa jujur serta yakin diri dengan keahlian yang dipunyai. Feist, (2017) berkomentar kalau 'Kepercayaan atas efikasi seorang merupakan landasan dari gen manusia'. Manusia yang percaya kalau mereka bisa melaksanakan suatu yang memiliki kemampuan buat bisa mengganti peristiwa di lingkungannya, hendak lebih bisa jadi buat berperan serta lebih bisa jadi buat berhasil daripada manusia yang memiliki

kepercayaan yang rendah. Kepercayaan pada peserta didik ialah salah satu aspek berarti pada ukuran afektif. Kepercayaan diri ialah salah satu keahlian pengaturan diri orang.

Menurut Maddux (Irwansyah, 2013) *self-efficacy* merupakan kemampuan untuk melakukan dan/atau mencapai sesuatu hal dengan menggunakan keterampilan maupun ilmu yang dimilikinya dalam situasi dan kondisi tertentu. Terkadang diungkapkan dengan kalimat “Saya yakin bisa menyelesaikannya”.

Guna bisa mengerjakan fisika tidak cukup dengan mengenali metode mengerjakan, tetapi wajib diiringi dengan keyakinan tentang prosedur yang dimilikinya serta kebenaran konsep. Dalam situasi yang sulit seorang yang mempunyai keyakinan diri besar hendak berupaya lebih keras serta lebih aktif lagi buat menanggulangi kesulitan tantangannya. *Self-efficacy* sanggup menimbulkan perbedaan sikap diantara orang yang mempunyai keahlian yang sama, karna *self-efficacy* pengaruhi opsi, tujuan, pemecahan permasalahan serta ketekunan dalam berupaya (Ghufron dan Risnawati, 2016). Seorang dengan keyakinan diri yang besar bisa jadi sangat aktif serta yakin diri di kelas dan hendak menampilkan keahlian yang dirinya miliki, demikian juga kebalikannya. Sehingga yang hadapi hambatan diprediksi mempunyai keyakinan yang sedikit saat belajar fisika, kebalikannya yang tidak hadapi hambatan saat belajar fisika mempunyai keyakinan yang besar. Sehingga hasil belajar yang hendak didapatkan oleh peserta didik yang mempunyai keyakinan

diri yang besar tentu lebih besar dibandingkan peserta didik yang keyakinan dirinya rendah.

Hasil belajar ialah setelah seseorang belajar, maka perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai hasil pembelajarannya, contohnya dari tidak ketahu jadi ketahu, dari tidak paham jadi paham (Hamalik, 2013). Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan perilaku peserta didik pada ranah kognitif, afektif serta psikomotorik (Sudjana, 2017). Hasil belajar ini jadi parameter pencapaian tujuan pendidikan. Ada banyak aspek yang berkontribusi terhadap hasil belajar.

Menurut Djamarah (2012) sebagian faktor- aspek yang pengaruhi hasil belajar, ialah aspek area, instrumental, keadaan fisiologis, serta keadaan psikologis. Hasil belajar merupakan hasil kemajuan pembelajaran peserta didik sehabis melaksanakan kegiatan belajar. Artinya hasil belajar tidak hendak dapat dikenal melainkan dengan dilaksanakannya evaluasi pada hasil kegiatan belajar peserta didik. Guna hasil belajar tidak hanya untuk mengenali sepanjang mana progres peserta didik sehabis menuntaskan kegiatan, namun yang lebih berarti merupakan selaku perlengkapan buat memotivasi tiap peserta didik supaya lebih aktif belajar, baik secara orang ataupun kelompok.

Evaluasi hasil belajar fisika merupakan aktivitas yang bertujuan buat mengenali sepanjang mana proses belajar serta pendidikan fisika sudah dipahami serta dimengerti oleh peserta didik. Buat mengenali keberhasilan peserta didik dalam

menggapai hasil dalam belajar dibutuhkan sesuatu pengukuran yang diucap dengan uji hasil belajar. Tujuan dari uji pengukuran ini membagikan fakta kenaikan ataupun pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Dan buat mengukur sepanjang mana uraian peserta didik terhadap pelajaran tersebut.

Menurut Purwanto (2014) tes hasil belajar ialah tes kemampuan, sebab tes ini mengevaluasi kemampuan peserta didik terkait modul yang diajarkan oleh guru ataupun dipelajari sendiri oleh peserta didik. Uji diujikan sehabis peserta didik mendapatkan beberapa modul lebih dahulu serta pengujian dicoba buat mengenali kemampuan peserta didik atas modul tersebut.

Berdasarkan pra-riset yang dilaksanakan pada SMA Kemala Bhayangkari, peserta didik kurang aktif dalam bertanya namun ketika diberikan pertanyaan tidak bisa menjawabnya, dan ketika guru akan memberikan pertanyaan, peserta didik seolah-olah takut dan tidak ingin ditanyai. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya memiliki keyakinan dalam belajar fisika, dan tentunya bisa berakibat buruk terhadap pemahaman fisika serta dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila menghadapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan syarat guru memberikan bantuan langsung, dan akan bertanya ketika dihipir oleh gurunya, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa belum memiliki keyakinan dalam proses belajarnya sehingga akan menyebabkan mengalami hambatan dalam belajar, serta akan mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, dengan tujuan untuk memperjelas tentang adanya hubungan antara *Self-efficacy* (keyakinan diri) terhadap hasil belajar oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai Hubungan Antara *Self-efficacy* (keyakinan diri) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi elastisitas.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu teknik saintifik untuk mendapatkan data atas kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Penggunaan metode penelitian harus sesuai dengan masalah dan tujuan yang bersifat ilmiah, sehingga tepat dan sesuai prosedur.

Mengungkapkan hubungan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik pada fisika merupakan tujuan pada penelitian ini. Metode penelitian *expost facto* adalah metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) *ex post facto* adalah satu metode penelitian yang dilakukan guna mengkaji perkara yang sudah pernah terjadi dan kemudian menelusurinya kembali untuk menemukan apa yang mungkin menyebabkan peristiwa tersebut. Analisis selama penelitian ini bersifat kuantitatif. Bentuk penelitiannya adalah penelitian survei. Penelitian survei yaitu teknik pengumpulan data atau informasi yang digunakan dengan membuat kumpulan pertanyaan untuk ditampilkan kepada penjawab dalam bentuk sampel dari suatu populasi. Menurut Nazir (2013), penelitian survei merupakan pengkajian yang berupaya mengumpulkan fakta-fakta pada

fenomena yang terjadi dan memperoleh informasi data secara nyata baik tentang lembaga sosial, ekonomi, atau politik dari seseorang atau suatu kelompok.

Populasi pada penelitian ini ialah 180 peserta didik pada kelas X, XI, XII MIA SMA Kemala Bhayangkari. Sampel yang dipilih berjumlah 50 peserta didik di kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik *random sampling* secara *intact group* (kelompok utuh). Prosedur dalam penelitian ini adalah 1) Pra-Penelitian, 2) Pelaksanaan dan 3) Pasca Penelitian.

Tahap Pra-Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Mengajukan desain penelitian, b) Melakukan observasi ke sekolah untuk pemilihan sampel penelitian, c) Menyusun instrument penelitian materi elastisitas, d) Menyiapkan kisi-kisi angket keyakinan diri, e) Melakukan validasi instrumen.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik, b) Menganalisis hasil tes dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil tes, c) Memberikan angket keyakinan diri kepada peserta didik, d) Menganalisis dan mengkategorikan hasil angket peserta didik sesuai dengan aspek keyakinan diri.

Tahap Pasca-Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Menganalisis

data hasil penelitian, b) Mendeskripsikan hasil analisis data dan menyimpulkannya, sebagai jawaban dari masalah penelitian, c) Menyusun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil instrument angket untuk *self-efficacy* dan tes tertulis untuk hasil belajar materi elastisitas dan Hukum Hooke. Angket *self-efficacy* terdiri dari 30 pernyataan dari 3 aspek yaitu aspek tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan keluasan (*generality*). Hasil angket *self-efficacy* dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Hasil belajar peserta didik tentang materi elastisitas dan Hukum Hooke dengan melalui tes tertulis, lalu hasil tersebut dikategori menjadi 3 kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Data hasil angket dan hasil belajar adalah sebagai berikut.

Data Angket *Self-efficacy*

Angket *self-efficacy* diberikan kepada 50 peserta didik kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari. Berisi 30 pernyataan dengan tujuan untuk mengetahui *self-efficacy* peserta didik yang dikelompokkan menjadi 3 yakni tinggi, sedang, dan rendah. Cara pengelompokannya adalah mencari rata-rata dan standar deviasi dari perolehan hasil skor semua peserta didik untuk mengetahui kategori *self-efficacy* setiap peserta didik. Adapun hasil dari angket *self-efficacy* dengan mengaplikasikan skala likert dihasilkan data untuk kategori peserta didik rendah sebanyak 8 orang peserta didik, untuk kategori sedang sebanyak 35

orang peserta didik, dan kategori tinggi sebanyak 7 orang peserta didik, dengan total nilai peserta didik sebesar 4068, rata-rata 81,12 dan standar deviasi 8,2552.

Self-efficacy pada penelitian ini terdiri dari 3 aspek, yakni aspek tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan keluasan (*generality*). Analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Aspek *Self-efficacy*

Aspek <i>Self-Efficacy</i>	Rata-Rata (%)
Tingkat (<i>Level</i>)	66,97
Kekuatan (<i>Strength</i>)	67,63
Keluasan (<i>Generality</i>)	68,93

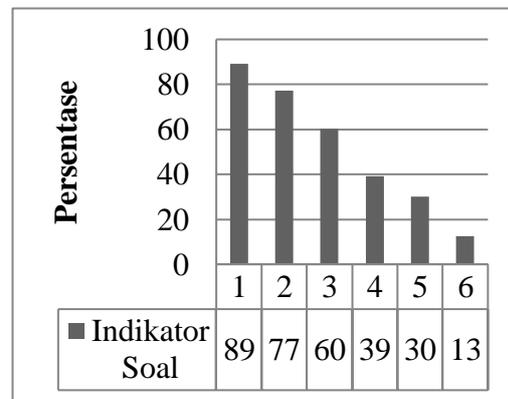
Berdasarkan Tabel 1 didapatkan persentase aspek *level* sebesar 66,97 dengan kategori sedang, aspek *strength* 67,63 dengan kategori sedang, dan aspek *generality* 68,93 dengan kategori sedang.

Hasil Belajar Fisika Materi Elastisitas dan Hukum Hooke

Tes hasil belajar matematika diberikan kepada 50 peserta didik kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari. Berisi 6 soal uraian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Cara pengelompokannya adalah mencari rata rata dan standar deviasi berdasarkan perolehan hasil skor semua peserta didik untuk mengetahui kategori hasil belajar setiap peserta didik. Didapatkan hasil belajar untuk kategori peserta didik rendah sebanyak 5 orang peserta didik, untuk

kategori sedang sebanyak 33 orang peserta didik, dan untuk kategori tinggi sebanyak 12 orang peserta didik, dengan jumlah total nilai peserta didik 2655 dan rata-rata 53,1.

Tes hasil belajar materi elastisitas dan Hukum Hooke berisikan 6 soal berbentuk esai yang dibuat dengan berdasarkan indikator. Pada setiap indikator dihitung nilai persentasenya per-setiap butir pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik. Berikut rekapitulasi indikator hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Persentase Hasil Belajar Per-Indikator

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat grafik persentase hasil belajar perindikator. Indikator pertama yaitu 89% ketercapaian peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan menuliskan karakteristik benda elastisitas dan tidak elastisitas. Indikator kedua yaitu 77,3% ketercapaian peserta didik dapat menjelaskan hubungan gaya dengan perubahan panjang pegas. Indikator ketiga yaitu 60,3% ketercapaian peserta didik dapat menjelaskan hubungan tegangan dan regangan pada suatu benda yang dikerjakan gaya. Pada indikator keempat yaitu 39,3% ketercapaian peserta didik dapat menghitung besaran yang mempengaruhi elastisitas. Indikator kelima

yaitu 30% ketercapaian peserta didik mampu menentukan besarnya konstanta pegas total. Dan indikator keenam yaitu 12,5% ketercapaian peserta didik dapat memberikan pendapat tentang hubungan antara gaya (F), konstanta pegas (k), dan pertambahan panjang (Δx) pada pegas buaian.

Hubungan Antara *Self-efficacy* Terhadap Hasil Belajar

Prasyarat untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar, yakni uji normalitas dan uji homogenitas, setelah itu dilakukanlah pengujian hipotesis. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis korelasi koefisien *Jaspen's*.

Sebagai prasyarat uji korelasi, dilakukanlah uji normalitas pada data angket *self-efficacy* dan data hasil belajar peserta didik. Tujuan uji ini untuk mengetahui peran dan arah hubungan *self-efficacy* dan hasil belajar peserta didik. Apabila data tersebut berada kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5,00%, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sebaliknya bila nilai *Asymp.Sig* menunjukkan lebih besar atau sama dengan 5,00% maka data dianggap berdistribusi normal (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013). Hasil yang diperoleh uji normalitas, nilai signifikansi yang tertulis pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,077. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari nilai α (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan untuk menentukan apakah kelompok peserta didik

berasal dari varian yang sama (homogeny) atau tidak.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Angket Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances			
Angket			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.790	1	48	.378

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.394	1	48	.072

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi $0,378 \geq 0,05$ (α), karena nilai sig yang diperoleh lebih besar dari α , maka disimpulkanlah bahwa data variansnya homogen. Dan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi $0,072 \geq 0,05$ (α), karena nilai sig yang diperoleh lebih besar dari α , maka disimpulkanlah bahwa data variansnya homogen.

Karena uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas telah dilakukan dan nilai yang didapat terpenuhi, kemudian dilakukanlah uji korelasi, untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Berikut hipotesis yang akan digunakan.

- a) Hipotesis penelitian

Tolak H_a : Tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar.

Terima H_a : Terdapat hubungan antara *Self-efficacy* terhadap hasil belajar.

- b) Perhitungan koefisien korelasi.
 Perhitungan korelasi pada hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi koefisien korelasi *Jaspen's* (M), yang memiliki tujuan untuk menunjukkan hubungan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Korelasi *Jaspen's*

r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
0,400	0,2737	$r_{hitung} > r_{tabel}$ (H_a diterima)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil uji koefisien korelasi *Jaspen's* $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,400 > 0,2737$, maka H_a diterima. Dengan demikian dapat dilihat, bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar fisika, dengan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,400 termasuk tingkat hubungan yang sedang.

Pembahasan

Self-efficacy

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Kemala Bhayangkari didapatkan hasil tingkat *self-efficacy* peserta didik. Dan dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni kategori rendah 8 peserta didik, kategori sedang 35 peserta didik, dan kategori tinggi 7 peserta didik. Berdasarkan tiga aspek *self-*

efficacy diperoleh informasi bahwa keyakinan peserta didik terhadap keluasan (*generality*) mendapat persentase terbesar yaitu 68,93%. Dari 7 item pernyataan pada indikator keluasan, pernyataan no. 30 yaitu “Saya akan bertanya kepada guru ketika mengalami hambatan saat praktik fisika”, pernyataan ini termasuk kategori positif (+), mendapat respon yang paling tinggi. Pada pernyataan ini, peserta didik memberanikan diri untuk bertanya kepada guru saat mengalami hambatan, karna peserta didik merasa yakin dengan bertanya, mereka akan bisa melewati hambatan saat melakukan praktik fisika.

Keyakinan peserta didik pada aspek kekuatan (*strength*) memperoleh urutan kedua yaitu 67,63%. Dari 8 item pernyataan pada indikator kekuatan, pernyataan no. 14 mendapatkan respon paling tinggi. Pernyataan no. 14 yaitu “saya bisa mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran fisika, jika sering berlatih dirumah”, pernyataan ini termasuk kategori positif (+), disini peserta didik dengan *self-efficacy* merasa yakin bahwa jika mereka rajin mempelajari pelajaran fisika, mereka akan mendapatkan nilai yang baik.

Keyakinan peserta didik pada aspek tingkat (*level*) yaitu 66,96%. Dari 15 item pernyataan, pernyataan no. 3 mendapatkan respon yang paling tinggi. Pernyataan no. 3 yaitu “saya merasa tertantang dalam menyelesaikan soal materi elastisitas yang sulit”, pernyataan ini termasuk kategori positif (+), dimana peserta didik dengan *self-efficacy* akan mengatasi tantangan yang ada dengan berusaha keras.

Hasil Belajar Fisika

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini didapatkan dari tes hasil belajar yang dikategorikan menjadi hasil belajar kategori tinggi sebanyak 12 peserta didik, hasil belajar kategori sedang sebanyak 33 peserta didik dan hasil belajar kategori rendah sebanyak 5 peserta didik. Berdasarkan data yang telah diperoleh, untuk hasil belajar kategori tinggi sebanyak 12 peserta didik dan persentasenya 24%, peserta didik dengan hasil belajar kategori sedang sebanyak 33 peserta didik dan persentasenya 66% dan, peserta didik hasil belajar kategori rendah sebanyak 9 peserta didik dan persentasenya 10%. Pada materi elastisitas dan Hukum Hooke untuk tes hasil belajar telah disusun dengan 6 indikator soal. Hasil yang di peroleh pada indikator pertama yaitu 89% ketercapaian peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan menuliskan karakteristik benda elastisitas dan tidak elastisitas. Indikator kedua yaitu 77,3% ketercapaian peserta didik dapat menjelaskan hubungan gaya dengan perubahan panjang pegas. Indikator ketiga yaitu 60,3% ketercapaian peserta didik dapat menjelaskan hubungan tegangan dan regangan pada suatu benda yang dikerjakan gaya. Pada indikator keempat yaitu 39,3% ketercapaian peserta didik dapat menghitung besaran yang mempengaruhi elastisitas. Indikator kelima yaitu 30% ketercapaian peserta didik mampu menentukan besarnya konstanta pegas total. Dan indikator keenam yaitu 12,5% ketercapaian peserta didik dapat memberikan pendapat tentang hubungan antara gaya (F), konstanta pegas (k), dan pertambahan panjang (Δx) pada pegas buaian.

Berdasarkan persentase ketercapaian, dapat dilihat bahwa ketercapaian terendah pada indikator peserta didik diminta memberikan pendapat tentang hubungan antara gaya (F), konstanta pegas (k), dan pertambahan panjang (Δx) pada pegas buaian, dengan level kognitif menganalisis (C4). Hal ini dinyatakan dengan banyaknya peserta didik yang tidak menjawab dikarenakan kurangnya pemahaman materi dan menganalisis soal untuk menyelesaikan soal. Hal ini menyatakan bahwa dalam proses mengerjakan soal, makna yang dihasilkan dari pengolahan informasi adalah hasil peserta didik sendiri yang berasal dari apa yang mereka alami, lihat, dengan dan rasakan. Maka, kemampuan peserta didik mengolah materi pembelajaran dalam keadaan ini adalah kemampuan yang terus dikembangkan dan didorong, agar peserta didik mampu menganalisis dan akan mengarah kepada perkembangan serta kemampuan berpikir yang sangat berperan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Aunurrahman, (2019) mengatakan perilaku belajar dalam menganalisis, peserta didik dapat mencakup kemampuan memecahkan suatu unit menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat lebih memahami bentuk keseluruhannya.

Hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar

Setelah mendapatkan skor angket *self-efficacy* dan skor hasil belajar, selanjutnya dianalisis. Berdasarkan hasil analisis terdapat peserta didik dengan *self-efficacy* tingkat tinggi mempunyai hasil belajar tinggi ada 6 orang dan peserta didik hasil belajar sedang ada 1 orang. Peserta

didik dengan *self-efficacy* tingkat sedang mempunyai hasil belajar tinggi ada 6 orang, peserta didik dengan hasil belajar sedang ada 25 orang dan 4 peserta didik mempunyai hasil belajar rendah, serta peserta didik dengan *self-efficacy* tingkat rendah mempunyai hasil belajar sedang ada 7 orang dan peserta didik dengan hasil belajar rendah ada 1 orang. Setelah membagi peserta didik berdasarkan tingkat *self-efficacy*, melakukan analisis dengan uji koefisien korelasi *Jaspens* dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,400 > 0,2737$. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya berada di kategori sedang. Kategori sedang yang dimaksud adalah peserta didik dalam mengerjakan angket *self-efficacy* dan tes tertulis hasil belajar materi elastisitas dan hukum hooke tidak maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat beberapa peserta didik mempunyai *self-efficacy* tinggi tetapi hasil belajar sedang, begitupun sebaliknya, hasil belajar tinggi tetapi *self-efficacy* sedang. Ketidakmaksimalan peserta didik disebabkan oleh ketidaksiapan dan kondisi fisik peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat (Hayati, 2021) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar fisika yang dilihat dengan diterimanya hipotesis alternatif dalam keputusan hasil analisis data yang telah digunakan pada rentang nilai pada *coefficient bootstrap* batas nilai *upper* - 0,125 dan *lower* -0,848 yang berada pada kutub yang sama yaitu negatif. Maka dalam

hal ini bisa kita artikan bahwa semakin seorang siswa itu memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka semakin besar kemungkinan siswa itu akan mendapatkan nilai atau hasil belajar fisika yang tinggi juga. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Jaspens* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikansi dan arah positif antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik juga tinggi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis angket keyakinan diri dari 50 siswa kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari kategori rendah 8 peserta didik, kategori sedang 35 peserta didik, dan kategori tinggi 7 peserta didik. Berdasarkan tiga aspek keyakinan diri disimpulkan bahwa keyakinan peserta didik terhadap keluasan (*generality*) yaitu 68,93%. Keyakinan peserta didik pada aspek kekuatan (*strength*) yaitu 67,63%, dan terakhir keyakinan diri peserta didik pada aspek tingkat (*level*) yaitu 66,96%. Secara keseluruhan keyakinan diri peserta didik berkategori sedang dengan rata-rata 81,12.
2. Berdasarkan tes hasil belajar, dapat diketahui pada hasil belajar peserta didik di kelas XI MIA SMA Kemala Bhayangkari dalam pelajaran fisika memiliki rentang tinggi hingga sangat rendah. Berikut ini hasil belajar peserta didik kategori tinggi sebanyak 12 (24%) peserta didik, kategori sedang

sebanyak 33 (66%) peserta didik, dan kategori rendah sebanyak 5 (10%) peserta didik.

3. Berdasarkan hasil uji statistik koefisien korelasi *Jaspen's*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi elastisitas dengan kategori sedang (0,400).

REFERENSI

- Aunurrahman. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Djamarah. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Feist. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron dan Risnawati. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwansyah. (2013). Self Efficacy Mahasiswa Prodi PMA dalam Kalkulus. *Jurnal Logaritma*, 116.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.